

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka akan dikemukakan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan deskripsi dan analisis data. Berikut adalah hasil pembahasan temuan penelitian tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty. Analisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty melalui peran guru, perencanaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung.

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty.

Dalam suatu pembelajaran, peran guru merupakan salah satu hal yang penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Peran guru berpengaruh dalam pelaksanaan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Peran guru adalah sebagai pengajar bagi siswa, guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi yang dipelajari.⁹⁰

⁹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, guru harus menyampaikan materi secara baik dan benar. Guru harus berusaha menjelaskan materi dengan mendetail bagi siswa dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Guru juga harus berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat menerima materi tersebut dengan mudah, dengan begitu dalam pelaksanaan pembelajarannya akan terdapat peningkatan.

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.⁹¹ Misalnya seperti hari ini mempelajari tentang hukum bacaan mad, maka siswa harus mampu memahami dan mempraktekkan bagaimana yang dimaksud dengan bacaan mad dengan benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.

Selain itu peran guru adalah sebagai pembimbing, yaitu guru bertanggung jawab dengan setiap alur pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang mengatakan jika sebagai pembimbing guru harus merumuskan dengan jelas tujuan dari pembelajaran, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.⁹²

⁹¹ Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 40.

⁹² *Ibid.*, hal. 41.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, guru sebagai pembimbing harus mampu mengkondisikan keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung, guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dan tujuan yang sudah ditargetkan, guru juga haruslah seorang yang kompeten dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. Guru yang dijadikan pengajar dan pembimbing haruslah seorang guru yang bersertifikat metode Thoriqoty guna meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

2. Perencanaan Metode Thoriqoty dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an.

Dalam mengajar seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum memulai suatu pembelajaran. Yang paling utama yaitu membuat perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. Dalam membuat perencanaan kaitannya erat dengan berbagai macam karakter siswa yang harus dipertimbangkan guna tercapai seluruh tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila perencanaan pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik pula. Di SDI Ma'arif Plosokerep perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik dapat dilihat dari penyiapan perangkat pembelajaran. Selain penyiapan perangkat pembelajaran, terdapat beberapa hal lain yang harus

dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, yaitu:

a. Mempersiapkan fisik dan mental

Guru metode Thoriqoty perlu mempersiapkan fisik dan mental sebelum mengajar, ke dua hal tersebut merupakan faktor penentu tercapainya tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dari seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa.

b. Mempersiapkan materi dan metode pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an perlu disiapkan terlebih dahulu materi dan metode pembelajarannya. Persiapan materi meliputi bahan ajar yang akan digunakan dan kemudian disampaikan kepada siswa. Kemudian untuk pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar adalah metode Thoriqoty. Metode Thoriqoty memiliki system manajemen dalam pembelajaran yaitu, buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat Thoriqoty. Untuk metode Thoriqoty sendiri adalah suatu metode dasar membaca Al- Qur'an secara berjenjang dengan menggunakan Rosm Utsmany Madinah dengan penyerta tajwid Thoriqoty.⁹³ Maka dari itu SDI Ma'arif Plosokerep memilih metode Thoriqoty untuk pembelajaran Al-Qur'an karena kualitas dan perencanaannya tersusun dengan baik.

⁹³ Abdullah Farikh, *Thariqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an Pembelajaran Berjenjang Birasmul Utsmany*, (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid 2. iii.

c. Mempersiapkan kelengkapan alat dan bahan

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa dimulai dengan meminta siswa mengeluarkan kelengkapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dimaksud adalah alat tulis, dan buku-buku yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya kegaduhan sebelum memulai pembelajaran.

d. Mempersiapkan evaluasi pembelajaran

Pemberian evaluasi pembelajaran dapat melatih siswa dalam penerimaan dan penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Selain evaluasi bisa juga dengan melakukan kuis, kuis juga dapat mendukung dalam penyampaian hasil pembelajaran dengan memberikan reward pada siswa, agar siswa lebih bersemangat dan dengan senang hati untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Adapun tujuan fungsi evaluasi yaitu:⁹⁴

- 1) Untuk mengetahui taraf perkembangan siswa dan kemajuan belajarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar guna menentukan perlu atau tidaknya pelajaran yang sudah dipelajari untuk diulang.
- 3) Untuk mengetahui epektifitas cara belajar mengajar sudah tepat atau belum.

⁹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2008), hal. 141.

- 4) Mengetahui kelembagaan untuk menetapkan keputusan yang tepat guna berpacu dalam prestasi.
- 5) Sebagai bahan laporan untuk orangtua siswa berupa rapor, ijazah, piagam, dan sebagainya.

Adanya evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa langkah penyusunan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, perencanaan evaluasi dan pengembangan.⁹⁵

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang melaksanakan evaluasi guru sebelum proses pembelajaran. Setiap sebelum pembelajaran guru akan melakukan evaluasi tentang pembelajaran minggu lalu dengan sharring bersama guru-guru metode Thoriqoty yang lain.⁹⁶

Dengan demikian perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam merencanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. Begitu pula guru-guru di SDI Ma'arif Plosokerep ini berusaha membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan tepat agar dapat memenuhi tujuan dan beberapa

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45.

⁹⁶ Uci Fauziyah, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 70.

kompetensi yang telah ditentukan. Karena hal tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar, berikut ini merupakan faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelambatan proses pembelajaran. Yang pertama adalah kemampuan dasar berpikir siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Ada siswa yang sudah mengenal Al-Qur'an, bahkan ada pula yang belum mengenal huruf hijaiyah. Ada siswa yang mampu mencerna dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru, ada pula siswa yang kurang mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat yang cukup mengusik proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pihak yang mendidik untuk pertama kali. Perkembangan seseorang siswa sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama

pada masa – masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.⁹⁷

Kemudian faktor lingkungan tempat tinggal dan pergaulan di dalamnya. Tidak semua suasana lingkungan dan pergaulan itu baik untuk anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar masih rentan terpengaruh dengan lingkungan dan pergaulan yang kurang baik. Terdapat dua macam lingkungan yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Kedua lingkungan tersebut berpotensi memengaruhi perilaku dan perkembangan siswa. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga siswa dapat mencapai taraf setinggi-tingginya sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan dari kecerdasan yang diwarisi.⁹⁸ Jadi lingkungan dan pergaulan yang tidak kondusif bagi siswa sekolah dasar dapat berpengaruh negatif dalam perkembangan pembelajaran Al-Qur'an baik disekolah ataupun dirumah.

Yang terakhir yaitu latar belakang pendidikan orangtua. Orangtua yang tidak mengenal Al-Qur'an akan kesulitan membimbing dan mendampingi anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an. Apalagi orangtua tersebut tidak mengenal metode Thoriqoty, orangtua siswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk mendampingi anaknya mempelajari kembali dirumah pembelajaran membaca Al-Qur'an dan

⁹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal.58.

⁹⁸ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Logos Wacana), hal. 11.

cenderung membiarkan anak belajar sendiri tanpa pendampingan karena mereka merasa tidak bisa mengajarnya, anak yang belajar sendiri tanpa pendampingan orangtua biasanya cenderung kurang serius dalam belajar.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu proses pembelajaran disekolah baik hal-hal secara internal maupun eksternal. Yang pertama adalah faktor kemauan dari diri sendiri. Kemauan atau kesadaran diri sendiri untuk mempelajari dan bisa dengan fasih membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty adalah salah satu faktor pendukung penting guna mencapai peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di SDI Ma'arif ini. Siswa yang memiliki kemauan kuat maka dia akan berusaha dengan cara apapun agar kemampuannya semakin meningkat.

Selain itu faktor pendukung yang lain adalah dari pihak keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, karena keluarga yang memberikan dukungan penuh pada siswa sejak usia dini dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk semakin rajin belajar ketika dirumah. Selain itu pihak keluarga yang mendukung adanya metode Thoriqoty dan selalu mendampingi serta memperhatikan perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode

Thoriqoty juga menjadi salah satu hal yang mendukung terwujudnya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Apalagi jika sampai pihak keluarga memfasilitasi siswa dengan mendatangkan tutor privat mengaji dengan metode Thoriqoty, maka hal tersebut akan memaksimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty.

Pemaparan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh seorang ahli bahwa, keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga⁹⁹.

⁹⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka Utama, 2008), hal. 129.